

**PENANAMAN NILAI DEMOKRASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN PADA  
SISWA KELAS VII A DI SMP MUHAMMADIYAH 8  
WEDI KLATEN**

**Debby Sasmita Dian Firera; Yulianto Bambang Setyadi**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai demokrasi, kendala, dan solusi alternatif untuk mengatasi kendala penanaman nilai demokrasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 8 Wedi Klaten. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman demokrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menerapkan kebebasan berpendapat, menghargai pendapat orang lain, dan bebas berpartisipasi. Kendala penanaman nilai demokrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu kurangnya kepercayaan diri pada siswa di saat ingin mengajukan pertanyaan, kurangnya toleransi dalam menghargai pendapat teman sekelas, dan masih banyak siswa yang pasif. Solusi untuk mengatasi kendala penanaman nilai demokrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa agar mau mengemukakan pendapatnya, melakukan musyawarah saat diskusi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang kurang dipahami dan menjawab pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan.

**Kata Kunci** : Demokrasi, SMP Muhammadiyah 8 Wedi, Siswa, Guru.

**Abstract**

This study aims to describe the inculcation of democratic values, constraints, and alternative solutions to overcome obstacles to the inculcation of democratic values by teachers in the learning process of Pancasila and Citizenship Education in class VII A students of SMP Muhammadiyah 8 Wedi Klaten. This type of research is descriptive qualitative. Collecting data using the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses an interactive analysis model with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using source triangulation and technique triangulation. The results of the study show that the process of instilling democracy in the learning process of Pancasila and Citizenship Education is by implementing freedom of

opinion, respecting the opinions of others, and being free to participate. Obstacles to inculcating democratic values in the learning process of Pancasila and Citizenship Education are the lack of confidence in students when they want to ask questions, lack of tolerance in respecting the opinions of classmates, and there are still many students who are passive. The solution to overcoming the obstacles to inculcating democratic values in the learning process of Pancasila and Citizenship Education is to provide motivation for students to want to express their opinions, hold deliberations during discussions, provide opportunities for students to ask questions about material that is not understood and answer questions related to the material that has been presented.

**Keywords:** Democracy, SMP Muhammadiyah 8 Wedi, Students, Teachers.

## 1. PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang dijalankan oleh pemerintah di negara guna mewujudkan kedaulatan rakyat. Suatu bentuk pemerintahan yang dikenal sebagai pemerintahan demokrasi atau pemerintahan rakyat yang berarti semua warga negara memiliki suara dalam proses pengambilan keputusan dengan memilih perwakilan untuk diri mereka sendiri. Demokrasi memiliki landasan berdiri di negara Indonesia yaitu dengan berdasarkan UUD 1945 yang berisikan mengenai hak dan tanggung jawab kehidupan warga negara dimiliki oleh seluruh warga negara. Perkembangan demokrasi di Negara Kesatuan Republik Indonesia telah mengalami pasang surut selama lebih dari setengah abad pemerintahan. Mengingat kondisi demokrasi memberikan dampak kepada sektor ekonomi serta perkembangan kehidupan politik dan sosial dalam masyarakat majemuk menjadi tantangan utama negara Indonesia dalam memberikan sistem pemerintahan yang mendorong untuk memajukan kesejahteraan rakyat. Menurut Budiardjo (2008:105), Demokrasi merupakan suatu ketetapan yang dimiliki oleh rakyat mengenai pemegang kekuasaan tertinggi, hak dan kewajiban rakyat merupakan dasar keputusan pemerintah.

Menurut Taniredja dkk (2013:125), kata Yunani "*Demos*" dan "*Kratos/Kratien*", yang berarti "rakyat dan kekuasaan" yang memiliki arti bahwa rakyat memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dari pemerintah. Dasar demokrasi yang telah disebutkan yaitu rakyat memiliki kekuasaan lebih tinggi atas pemerintah yang memberikan kebebasan demokrasi. Kebebasan demokrasi yaitu rakyat dapat bebas secara langsung menyatakan pendapat atau melalui perwakilan yang mereka pilih dalam meneruskan pendapat dan pesan yang mereka sampaikan. Sila keempat Pancasila, "kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan",

merupakan landasan di mana sistem demokrasi Indonesia dibangun. Menurut KL Budiardjo (2014:112), pemahaman demokrasi terbentuk karena:

Adanya kontrak sosial, pembagian kekuasaan dan pada hakikatnya demokrasi merupakan usaha untuk menjatuhkan kekuasaan monarki atau pemerintahan yang absolut. John Locke, Rousseau dan Huntington merupakan tokoh politik yang memperjuangkan hak — hak politik rakyat. Pada akhir abad ke-19 gagasan mengenai demokrasi mendapat wujud yang konkret sebagai program dan system politik. Demokrasi pada tahap ini semata — mata bersifat politis dan mendasarkan dirinya atas asas — asas kemerdekaan individu, memiliki hak yang sama dan dapat diwujudkan prinsip kendali rakyat dan kesetaraan politis serta melibatkan partisipasi rakyat dalam pengambilan/pembuatan keputusan secara kolektif.

Kehidupan bermasyarakat saat ini sangat miris ketika melihat beberapa kasus seperti sikap acuh anak remaja kepada orang yang membutuhkan bantuan, saling mengolok satu sama lain ketika adanya perbedaan atribut maupun agama, dan selalu menyepelekan argumen lawan bicara dalam suatu obrolan. Nilai nilai demokrasi sangat perlu ditanamkan dalam kepribadian seseorang sejak dini agar dapat terbiasa hidup menghargai orang lain dari segala aspek dan tidak acuh. Suatu nilai agar dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari perlu dilakukan pada lingkungan secara langsung dan juga melalui pelajaran yang ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, nilai-nilai demokrasi sangat perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini agar mudah terbodohi dengan acuan demokrasi berdasarkan ideologi ilegal.

Program pendidikan yang dikenal dengan pendidikan kewarganegaraan menggabungkan sumber-sumber pengetahuan lain, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat serta orang tua, dan dasar-dasar demokrasi politik untuk melatih siswa berpikir kritis, analitis, dan berperilaku tepat. Program pendidikan yang perlu ditanamkan oleh siswa memiliki landasan mendasar dari UUD 1945 dan Pancasila. Menanamkan silap demokrasi melalui PPKn menjadi hal yang krusial, dalam proses pembelajaran peranan guru sangat dibutuhkan karena hal tersebut akan menjadi dasar siswa dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan landasan UUD 1945 dan Pancasila. Penelitian dilakukan di kelas VII A dengan alasan guru yang mengajar mata pelajaran PPKn tersebut bukan di bidang ahli sebagai pengajar PPKn. Oleh karena itu saya sebagai calon guru PPKn ingin menggunakan ilmu yang saya

dapatkan selama perkuliahan untuk memberikan penanaman nilai demokrasi terhadap peserta didik kelas VII A di SMP Muhammadiyah 8 Wedi Klaten.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini ialah deskriptif memakai pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, konsekuensi dan efek, atau tren yang sedang berlangsung. Desain penelitian yang digunakan dan dipakai dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan bentuk rangkaian penelitian yang cukup intensif, individual dan mendalam dalam suatu program yang akan diteliti. Desain penelitian studi kasus mampu memberikan pengetahuan yang cukup detail dan komperhensif dalam peristiwa yang diamati pada penelitian.

Tujuan penelitian berdasarkan objek penelitian yaitu memberikan gambaran secara objektif dalam pengamatan data tertentu berupa skor, nilai, dan ukuran yang bervariasi. Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa nilai demokrasi. Alasan dalam pemilihan nilai demokrasi sebagai objek guna memperoleh bayangan lebih jauh mengenai penanaman nilai demokrasi proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Subjek penelitian yaitu narasumber diminta untuk memberikan fakta atau opini. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih peserta dalam penelitian ini. subjek dalam penelitian ini adalah guru PPKn dan siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 8 Wedi Klaten.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang diteliti adalah observasi. Menurut Creswell (2016:254), observasi bermakna Peneliti turun untuk mengamati tindakan dan perilaku individu di tempat. Pada proses observasi, peneliti melakukan tahapan penelitian berupa mencatat, mengamati, mewawancarai subjek penelitian yang didasari dengan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 8 Wedi Klaten. Wawancara menurut Creswell (2016:254), wawancara yaitu interaksi verbal untuk tujuan memperoleh data atau informasi. Peneliti dapat melakukan wawancara individu dengan partisipan (wawancara tatap muka), wawancara kelompok dengan enam sampai delapan partisipan (group specific interview), atau wawancara telepon dengan partisipan. Memang wawancara inipun

bisa dilakukan secara terpisah dengan narasumber yang mendasar (pendidik PPKn). Penggunaan metode ini supaya memperoleh data dan informasi dari sejumlah sumber data yang berkaitan yakni guru dan siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 8 Wedi Klaten. Pada tabel 2 menunjukkan rencana pertanyaan yang akan ditanyakan kepada siswa kelas 7 dan guru PKN di SMP Muhammadiyah 8 Wedi Klaten . Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329), merupakan teknik untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan foto berupa laporan dan data yang dapat mendukung penelitian. Data dikumpulkan dan diperiksa melalui dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto saat proses pembelajaran PPKn berlangsung, foto saat melakukan wawancara dengan guru PPKn, dan profil SMP Muhammadiyah 8 Wedi Klaten.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dibantu dengan pendapat guru PKN yaitu Ibu Eva Nurcahyanti memberikan keterangan berupa hambatan yang dirasakan sebagai guru selama mengajar dalam penanaman nilai demokrasi kepada siswa. Bu Eva menyatakan bahwa hambatan yang terjadi yaitu belum banyak siswa yang mampu melakukan implementasi sikap dan moral yang diajarkan pada materi demokrasi ini. Sebagian kecil siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan materi ini memberikan arahan dengan caranya untuk dapat menyelesaikan tugas presentasi maupun diskusi. Proses pembelajaran sangat terbantu dengan siswa yang memahami dengan cepat dan mengajarkan siswa lainnya dalam proses belajar.

Upaya guru dalam proses penanaman nilai demokrasi terhadap siswa dengan melakukan pemberian pemahaman teori terkait materi yang akan ditanamkan kepada siswa dan memberikan penugasan secara berkelompok. Hasil pengajaran yang telah dilakukan khususnya pada aspek kebebasan berpendapat, menghargai pendapat orang lain dan kebebasan berpartisipasi telah dapat ditanamkan serta telah diimplementasikan secara nyata dilingkungan sekolah maupun dikelas pada saat melakukan pembelajaran. Berdasarkan upaya guru dalam proses penanaman nilai demokrasi terhadap siswa.

Kendala yang dirasakan oleh Ibu Eva selaku guru PKN Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 8 Wedi Klaten dapat disimpulkan terdiri dari ketidakpercayaan diri sebagian besar siswa, sikap ragu serta sikap tidak biasa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, sikap siswa yang masih pasif dalam mengikuti aktivitas

kelompok, dan sikap ego sebagian kecil siswa. Sikap yang telah disimpulkan berdasarkan temuan penelitian sangat mempengaruhi proses penanaman nilai yang telah diupayakan Ibu Eva selaku guru PKn dalam proses pengajaran teori maupun implementasi.

Solusi alternatif untuk mengatasi kendala penanaman nilai demokrasi berdasarkan sikap yang ditemukan pada saat penelitian juga dapat melakukan pendampingan secara khusus kepada siswa secara umum tidak hanya mengajarkan mengenai teori yang kaku, dapat juga dilakukan dengan cara menggunakan pembelajaran berbasis aktivitas game bersama dengan nilai nilai yang diperhatikan dalam proses pembelajaran. Contoh dari bentuk game yang mengacu kepada nilai kebebasan berpendapat, menghargai pendapat orang lain dan bebas berpartisipasi yaitu mengadakan game berupa game pelengkap gambar. Instruktur memberikan 1 garis dan siswa membentuk kelompok, siswa perlu berdiskusi terlebih dulu lalu mengisi gambar tersebut dengan 1 siswa 1 garis sehingga membentuk gambar yang diinginkan kelompok. Dengan belajar menggunakan game siswa akan tetap aktif dalam belajar dikelas tidak hanya menonjol kepada siswa yang biasa aktif saja melainkan siswa dapat memperlihatkan sikap dalam menghargai pendapat orang lain, bebas berpendapat, dan juga bebas berpartisipasi dalam kegiatannya. Dalam akhir permainan siswa di haruskan untuk menyampaikan pendapat mengenai nilai apa saja yang diambil siswa dalam proses pembelajaran.

Fokus paling penting dalam pembelajaran terdiri dari cara guru membawa suasana nyaman pada siswa dengan cara memberikan pendampingan, cara unik dalam pengajaran, dan juga proses dalam penarikan pesan dan kesimpulan diakhir pembelajaran. Siswa dapat lebih memahami apa saja yang telah disampaikan oleh guru dengan versi mereka sendiri ketika proses pembelajaran selesai.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat di Tarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam proses penanaman nilai demokrasi terhadap siswa dengan melakukan pemberian pemahaman teori terkait materi yang akan ditanamkan kepada siswa dan memberikan penugasan secara berkelompok. Didalam pelaksanaan penelitian terdapat kendala penanaman nilai demokrasi yaitu ketidakpercayaan diri sebagian besar siswa, sikap ragu serta sikap tidak biasa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, sikap siswa yang masih pasif dalam mengikuti aktivitas

kelompok, dan sikap ego sebagian kecil siswa. Solusi alternatif dari keadaan yang terjadi pada aktivitas pembelajaran di sekolah yaitu alur penyampaian mereka dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman teori, implementasi materi dengan berkelompok ataupun melakukan *game* edukasi, diskusi bersama teman-teman dan menyampaikan hasil kesimpulannya secara langsung diakhir pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Budiardjo, Miriam. 2014. *Dasar-dasar Ilmu Politik (edisi revisi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Creswell, J. W. 2016. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung : Alfabeta.

Taniredja, Tukiran dkk. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan: Paradigma Terbaru untuk Mahasiswa*. Bandung: Alfabet.